

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

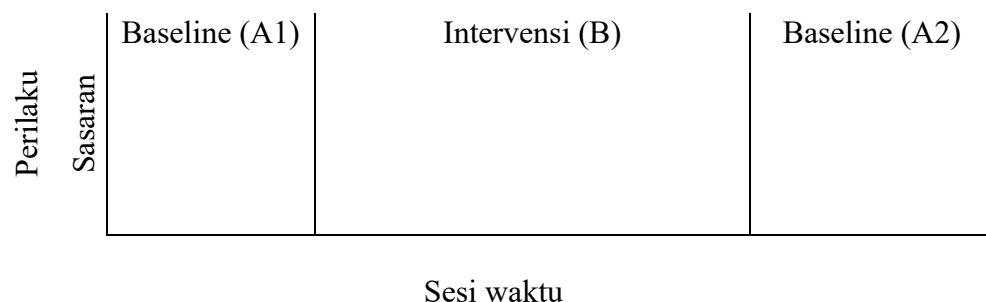
Metode penelitian merupakan suatu cara sistematis dalam menelaah dan menelusuri permasalahan tertentu melalui pendekatan ilmiah yang dilakukan secara seksama dan mendalam melalui tahapan pengumpulan, pengelolaan, penganalisisan data, serta penarikan kesimpulan secara runtut dan objektif dengan tujuan untuk merumuskan solusi atau menguji hipotesis ilmiah, guna menghadirkan wawasan yang berguna bagi kehidupan manusia (Abubakar, 2021). Adapun penelitian ini tergolong dalam ranah kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian eksperimen adalah pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi dampak perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam konteks yang dikendalikan secara ketat.

Penelitian ini menerapkan desain *Single Subject Research* (SSR). Prahmana (2021) menjelaskan bahwa *Single Subject Research* atau penelitian subjek tunggal merupakan suatu pendekatan eksperimen yang dirancang untuk mengobservasi dan mengevaluasi dampak intervensi terhadap perilaku satu individu secara berulang dalam kurun waktu tertentu. Pemilihan metode ini didasarkan pada relevansinya dengan kebutuhan penelitian, yaitu untuk menelaah sejauh mana perlakuan memberikan pengaruh terhadap perilaku subjek, sekaligus menguji keberadaan atau ketiadaan efek dari intervensi tersebut.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) ini menggunakan pola A-B-A, yakni desain penelitian yang memiliki tiga tahapan atau fase, di mana perilaku sasaran diukur berulang kali selama 3 tahapan, di antaranya fase (A1) adalah baseline, (B) adalah fase perlakuan atau intervensi dan baseline (A2) adalah pengulangan baseline. Penelitian ini dilakukan beberapa sesi (hari).

Berikut gambaran penelitian subjek tunggal dengan desain A1-B-A2.



Gambar 3. 1 Desain *Single Subject Research* pola A-B-A

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Bebas

Variabel bebas atau sering disebut dengan variabel independen yaitu variabel yang memengaruhi atau yang menjadikan terjadinya sebab perubahan variabel terikat (Sunanto *et al.*, 2006). Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah “Metode Montessori dan Media Large Moveable Alphabet” sebagai intervensi atau perlakuan dalam penelitian.

Metode Montessori yaitu metode pembelajaran yang menekankan pembelajaran individual dan didukung media didaktik bersifat multisensori. Sedangkan media Large Moveable Alphabet yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media didaktik khas Montessori berupa bentuk nyata dari huruf alfabet yang dapat digerakkan atau dimanipulasi.

3.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sunanto *et al.*, 2006). Di dalam penelitian subjek tunggal ini, variabel yang dimaksud adalah “Keterampilan Membaca Siswa dengan Kesulitan Membaca” sebagai target atau perilaku sasaran yang diteliti.

Keterampilan membaca dipandang sebagai salah satu keterampilan yang penting dimiliki dan harus dikuasai oleh setiap individu agar dapat memahami bahasa tulis yang dibaca.

3.4 Subjek dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini memfokuskan telaahnya pada seorang siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD). Meskipun siswa tersebut duduk di kelas IV, ia memiliki tingkat keterampilan membaca yang kurang memadai yakni mengalami kesulitan dalam membaca. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan masukan dari guru pada hasil wawancara saat studi pendahuluan yang menunjukkan kesulitan siswa dalam membaca.

Berikut deskripsi identitas subjek penelitian.

Nama : siswa MS
 Kelas : IV (Empat)
 Umur : 10 Tahun
 Kesulitan yang dialami : melafalkan dan membedakan beberapa huruf, membaca suku kata dan kata secara utuh terutama kata yang mengandung suku kata tertutup dan konsonan rangkap.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 di salah satu Sekolah Dasar (SD) yang berada di Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46181. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa di sekolah tersebut terdapat siswa kelas IV yang belum lancar membaca, hal tersebut diketahui oleh peneliti ketika sedang melakukan tugas penelitian lain.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Tes

Tes merupakan alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penilaian, berupa tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, guna memperoleh informasi serta nilai mengenai tingkah laku individu (Gumantan *et al.*, 2020). Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mendapatkan data terkait keterampilan membaca siswa dengan kesulitan

membaca, baik sebelum, selama maupun sesudah penerapan metode Montessori berbantuan media Large Moveable Alphabet.

3.5.2 Dokumentasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dokumentasi diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan, memilah, mengelola, dan menyimpan informasi dalam ranah ilmu pengetahuan. Dokumentasi dalam konteks penelitian ini merupakan seluruh dokumen yang didapat saat mengumpulkan data yakni selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

3.6 Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data, tes merupakan salah satu instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Instrumen tes tersebut dirancang disesuaikan dengan tujuan serta kebutuhan yang digunakan yakni untuk mengetahui perkembangan serta meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan kesulitan membaca. Instrumen tes yang digunakan merupakan hasil adaptasi dari perangkat penilaian membaca EGRA yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Membaca Siswa

Aspek yang dinilai	Indikator Penilaian	Bobot Nilai
Pengenalan huruf, nama dan/atau bunyi	menyebutkan 100 nama/membunyikan huruf besar dan kecil yang disajikan secara acak.	Skor 1 / huruf
Penamaan suku kata	mengenali 50 suku kata dengan benar yang dijadikan secara acak.	Skor 1 / suku kata
Membaca non-kata	mengidentifikasi 50 bukan-kata (kata tidak bermakna) dari suku kata yang disajikan secara acak.	Skor 1 / kata
Membaca kata umum	membaca 50 daftar kata yang diambil dari kumpulan kata-kata yang sering muncul (kata bermakna) yang disajikan secara acak.	Skor 1 / kata

Berdasarkan Tabel 3.1 pada bagian indikator penilaian, dapat diketahui bahwa bobot nilai atau skor keseluruhan dari tes penilaian keterampilan membaca berjumlah 250 butir soal dari 4 aspek. Adapun soal tes membaca yang digunakan dan telah disesuaikan dengan kisi-kisi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 2 Soal Tes Keterampilan Membaca Siswa

- a. Subsatu (huruf), siswa diminta menyebutkan 100 huruf alfabet yang telah disiapkan dan disusun secara acak (huruf besar dan kecil).

L	i	h	R	S	y	E	O	n	T
i	e	T	D	A	t	a	d	e	w
h	O	e	m	U	r	L	G	R	u
g	R	B	E	I	f	n	t	s	r
S	T	C	N	p	A	F	c	a	E
y	s	Q	A	M	C	O	t	q	P
e	A	e	s	o	F	h	u	A	t
R	G	H	b	s	i	g	m	i	L
l	I	N	O	e	o	E	r	p	X
N	A	c	D	d	b	O	j	e	n

- b. Subdua (suku kata), siswa membaca 50 suku kata yang telah disiapkan (terdiri atas suku kata terbuka dan tertutup) secara acak.

Da	Ke	Mu	an	Yi
Ja	Ci	Man	pu	qa
Do	Ka	So	ca	Ti
De	Hu	Ku	pi	Ru
Ru	ya	gu	Le	su
Vi	du	Ik	ra	li
me	Os	ri	fa	hi
Pa	Ru	Ja	ka	do
un	es	Tu	Mi	Wa
De	Bu	Pe	Ga	Al

- c. Subtiga (kata tidak bermakna), siswa diminta untuk membaca 50 kata yang tidak bermakna.

tobe	et	pusa	hin	jabu
zom	ran	mon	waf	duz
paka	ruta	tula	ig	el
tig	yapi	dop	kowa	pek
nutu	kapu	ep	yam	hosi
ata	ciba	zop	nitu	lija
reb	hun	budo	una	bep
wub	dod	yape	vus	nux
sota	epar	bef	nab	hiz
wof	ib	qop	tade	gune

- d. Subempat (kata bermakna), siswa diminta untuk membaca 50 kata yang bermakna.

selalu	Pulang	gelas	ketika	adalah
Ibu	ada	melihat	Tiga	buku
Emas	tidak	Kamu	membaca	Mereka
Meja	besi	sudah	kata	Ikan
tulis	Jahit	uang	Guru	telah
Sekolah	saat	bisa	sangat	Kelas
Anak	dia	rasa	Semua	karena
tanya	itu	Paku	orang	lalu
Jawab	ini	dari	namun	dapat
Rumah	untuk	dalam	Air	Hari

Sumber: (Gove & Wetterberg, 2011; Dahlia, 2022; Harwintha, 2025) dimodifikasi.

Adapun untuk menghitung persentase menurut (Purwanto, 2006) adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan dari skor yang diperoleh merupakan jumlah perolehan skor subjek pada setiap sesi yaitu dengan skor maksimal 250.

Dengan demikian, cara penskoran dari hasil persentase dirincikan sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{250}{250} \times 100 = 100\%$$

Hasil persentase tersebut, kemudian dikategorikan dengan menyesuaikan rentang angka perolehan pada tabel kategori penilaian di bawah ini.

Tabel 3. 3 Kategori Penilaian

Angka (%)	Keterangan
90 – 100	Sangat baik
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup
55-64	Kurang
<55	Tidak lulus

Sumber: (Purwanto, 2006) diadopsi.

3.7 Validitas Instrumen Penelitian

Validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui kelayakan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian, karena validasi instrumen penelitian merupakan langkah penting untuk memastikan alat ukur yang digunakan memiliki kualitas yang baik dalam mengukur variabel penelitian.

Dalam penelitian ini, instrumen tes keterampilan membaca yang mengacu pada perangkat penilaian EGRA divalidasi oleh guru kelas IV sekaligus wali kelas dari subjek sebagai *expert judgment*. Proses validasi

meliputi peninjauan terhadap setiap aspek instrumen, memberikan masukan, dan menilai kelayakannya.

Berdasarkan hasil validasi wali kelas yakni guru kelas IV A, secara keseluruhan instrumen tes keterampilan membaca dinyatakan layak untuk digunakan dengan revisi kecil. Beberapa saran spesifik yang diberikan oleh validator meliputi *“instrumen sudah sesuai dengan aspek dan indikator penilaian dari EGRA, penyusunan instrumen cukup sistematis dan mudah digunakan, dan akan lebih baik jika instrumen dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan dan cara penskoran secara lebih rinci”*. Adapun hasil validasi yang diperoleh dari guru kelas IV B, secara keseluruhan instrumen tes keterampilan membaca dinyatakan layak untuk digunakan tanpa revisi revisi dengan memberi masukan bahwa instrumen *“sudah sesuai dengan kurikulum”* dan saran tambahan yang diberikan yaitu *“cara pendekatan ke siswa harus lebih dipererat”*.

Setelah menerima saran dan masukan dari guru kelas IV A, instrumen kemudian direvisi dengan merincikan cara penskoran pada bagian bawah instrumen penelitian. Sedangkan, petunjuk pelaksanaan dijabarkan dalam prosedur penelitian dan dispesifikasikan pada bagian hasil dan pembahasan. Dengan demikian, instrumen penelitian ini telah melalui proses validasi dan dinyatakan valid serta layak untuk mengumpulkan data penelitian.

3.8 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian subjek tunggal dengan menerapkan metode Montessori berbantuan media Large Moveable Alphabet diharapkan keterampilan membaca siswa dengan kesulitan membaca di kelas IV SD dapat mengalami perkembangan yang meningkat setiap tahapannya. Adapun tahapan penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut.

3.8.1 Fase Baseline (A1)

Pada fase A, yakni tahapan baseline merupakan tahapan yang menggambarkan terkait kondisi awal keterampilan membaca siswa dengan kesulitan membaca. Pengumpulan data pada tahap ini melalui pemberian tes membaca secara langsung kepada subjek yang dilakukan selama 3 sesi (pertemuan). Peneliti akan melihat respon subjek ketika diperintahkan untuk mengamati tulisan dan kemudian membaca setiap huruf, suku kata dan kata pada tulisan tanpa bantuan media Large Moveable Alphabet.

3.8.2 Fase Intervensi (B)

Pada fase B, yakni tahap intervensi merupakan tahapan yang menggambarkan kondisi subjek penelitian selama diberikan intervensi. Intervensi diberikan kepada siswa dengan kesulitan membaca melalui penerapan metode Montessori berbantuan media Large Moveable Alphabet. Fase ini dilaksanakan sebanyak 3 sesi. Adapun tahapan secara umum pada fase intervensi ini, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Tahap pertama, subjek diberi media Large Moveable Alphabet untuk mengamati 100 huruf yang disiapkan (huruf besar dan kecil), kemudian diperintahkan untuk membaca huruf-huruf tersebut.
- b. Tahap kedua, subjek diberi media Large Moveable Alphabet untuk mengamati 50 suku kata yang telah disiapkan, kemudian diperintahkan untuk membaca 50 suku kata tersebut.
- c. Tahap ketiga, subjek diberi media Large Moveable Alphabet untuk mengamati 50 non-kata atau kata tidak bermakna, kemudian diperintahkan untuk membaca kata tersebut.
- d. Tahap keempat, subjek diberi media Large Moveable Alphabet untuk mengamati 50 kata umum atau kata bermakna yang telah disiapkan, kemudian diperintahkan untuk membaca kata tersebut.

3.8.3 Fase Baseline (A2)

Pada tahap pengulangan baseline yakni fase kontrol, bertujuan untuk membandingkan dengan fase sebelumnya yakni intervensi dan peneliti mengukur kembali perkembangan perilaku keterampilan membaca setelah diberikan intervensi. Pengukuran dilakukan dengan pemberian tes membaca dan tahapan yang sama seperti sebelumnya namun tanpa diberikan intervensi berupa bantuan media Large Moveable Alphabet.

3.9 Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian berupa hasil tes keterampilan membaca dari sebelum, selama dan setelah diterapkan metode Montessori berbantuan media Large Moveable Alphabet. Data hasil tes disimpulkan berdasarkan hasil skor keterampilan membaca subjek penelitian. Adapun analisis data yang dilakukan pada penelitian subjek tunggal menurut Sunanto *et al.* (2006) terdiri dari analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Analisis dalam kondisi merujuk pada pengkajian terhadap perubahan data yang terjadi dalam satu fase tertentu, seperti fase baseline atau fase intervensi. Sementara itu, analisis antar kondisi merupakan perbandingan data antara dua fase yang berbeda, guna melihat perubahan atau perbedaan hasil yang terjadi antar kondisi tersebut.

3.9.1 Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi terdiri dari beberapa komponen analisis berikut.

- a. Panjang kondisi
- b. Estimasi kecenderungan arah
- c. Kecenderungan stabilitas
- d. Jejak data
- e. Level stabilitas dan rentang
- f. Level perubahan

3.9.2 Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi terdiri dari beberapa komponen analisis berikut.

- a. Jumlah variabel yang diubah
- b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya
- c. Perubahan kecenderungan stabilitas
- d. Perubahan level
- e. Data overlap (tumpang tindih)